

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS II
SDN 105344 DENAI LAMA**

Irawati Panjaitan¹, Umar Darwis²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

irawatipanjaitan@umnaw.ac.id¹, umardarwis@umnaw.ac.id²

ABSTRACT

The objective of this research was to determine whether the Picture and Picture learning model influences the beginning reading skills of Grade II students at SDN 105344 Denai Lama. This research employed a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The research results show that the experimental class, which used the Picture and Picture learning model, had an average score of 86.1, while the control class, which used the conventional model, had an average score of 78.4. The difference in reading ability between the experimental and control classes was analyzed using a T-test with SPSS version 29, yielding a significance value (α) < 0.05, specifically 0.003 and 0.004, indicating that H_a was accepted and H_0 was rejected. Additionally, $T_{\text{observed}} > T_{\text{table}}$ ($3.115 > 2.02439$), confirming that there was a significant difference in reading skills between students taught using the Picture and Picture model and those taught using conventional methods. Effectiveness of the Picture and Picture Model: The Picture and Picture model was proven effective in enhancing students' reading skills by fostering active engagement and increasing interest through visually presented materials. This method helped students understand reading contexts, expand vocabulary, and accelerate comprehension. Findings and Limitations: Although this research supports the effectiveness of the Picture and Picture model in improving students' reading skills, certain limitations, such as a short research duration and focus on a single dependent variable, suggest the need for further studies involving a more diverse population and a longer research period. Overall, this research concludes that the Picture and Picture learning model is an effective method for improving early-grade students' reading skills. Therefore, it can serve as an alternative teaching method to enhance students' literacy skills in schools.

Keywords: *Picture and Picture, Reading Ability, Students*

ABSTRAK

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran picture and picture pada kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SDN 105344 Denai Lama. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Desain yang digunakan adalah pretest-posttest control group design. Hasil dari penelitian ini adalah Dilihat dari rata-rata kelas eksperimen menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture yaitu 86,1. Sedangkan rata-rata kelas kontrol menggunakan model Konvensional yaitu 78,4. Perbedaan Kemampuan Membaca kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukan penelitian pada peserta didik kelas II SDN 105344 Denai Lama, berdasarkan hasil analisis uji T yang dilakukan pada Software SPSS versi 29 maka diperoleh sig $\alpha < 0,05$ yaitu 0,003 dan 0,004 artinya

0,003 dan $0,004 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $3,115 > 2,02439$ artinya H_a yang mengatakan terdapat perbedaan Kemampuan Membaca dengan model Picture and Picture dan H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan komunikasi matematis peserta didik menggunakan model Picture and Picture dengan yang tidak menggunakan model Picture and Picture. Efektivitas Model Picture and Picture: Model Picture and Picture terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui keterlibatan aktif dan minat siswa terhadap materi yang disajikan secara visual. Model ini membantu siswa dalam memahami konteks bacaan, memperluas kosakata, dan mempercepat pemahaman materi. Temuan dan Keterbatasan: Meskipun hasil penelitian ini mendukung efektivitas model Picture and Picture dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, beberapa keterbatasan, seperti waktu penelitian yang terbatas dan fokus pada satu variabel dependen, mengindikasikan perlunya penelitian lebih lanjut dengan populasi yang lebih beragam dan jangka waktu yang lebih lama. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran Picture and Picture adalah metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas awal. Dengan demikian, model ini dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa

Kata Kunci: *Picture and Picture*, Kemampuan Membaca, Peserta Didik

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu kunci dalam kehidupan. Pembelajaran bahasa membangun keterampilan dasar yang dibutuhkan siswa untuk pengembangan lebih lanjut. Pada dasarnya belajar berbahasa adalah belajar berkomunikasi. Dalam hal ini, belajar bahasa menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa, yakni: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam kegiatan membaca dan menulis, yang kita baca dan tulis adalah lambang, tanda atau tulisan yang bermakna (Nurhamsih et al., 2019).

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui kata kata /bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis (Harianto, 2020).

Salah satu fokus pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar ialah membaca. Kemampuan membaca sangat penting dimiliki oleh seorang siswa, khususnya siswa Sekolah Dasar (SD). Tanpa memiliki keterampilan membaca siswa akan kesulitan dalam

menangkap informasi yang disajikan oleh guru. Siswa yang tidak bisa membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dari semua mata pelajaran lainnya.

Kemampuan membaca permulaan dititik beratkan pada kemampuan dasar membaca yaitu, yaitu siswa dituntut agar dapat menerjemahkan bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan sehingga dapat mengenali, melafalkan atau menyuarakan huruf, suku kata, dan kata kata ke dalam bentuk lisan dengan tepat.

Berdasarkan penelitian awal yang peneliti lakukan di SDN 105344 Denai Lama untuk mengetahui masalah apa yang terjadi di kelas II A dan II B. Menurut hasil wawancara proses pembelajaran yang berlangsung selama ini masih berpusat pada pendidik, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi untuk menyampaikan materi pelajaran di kelas. Keterbatasan pengetahuan pendidik tentang berbagai macam model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran juga menjadi salah satu sebab sulit terciptanya pembelajaran yang menarik, kreatif, aktif

dan inovatif. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan masih minim disamping itu peserta didik sudah juga terbiasa dengan kebiasaan lama yaitu masih tergantung pada penjelasan yang diberikan pendidik.

Kelemahan membaca permulaan, banyak ditemukan di kelas II. Entah siswa yang belum lancar membaca sampai siswa yang sama sekali belum dapat membaca. Kelemahan ini juga dipengaruhi oleh banyak hal seperti metode yang digunakan guru, kurangnya media, serta pemanfaatan yang tidak begitu maksimal digunakan untuk membaca. Adapun Data kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 105344 Denai Lama dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1 Data Kemampuan Membaca Siswa

No	Kelas	Jumlah	Persentase Ketuntasan
1	Kelas II.A	20	32%
2	Kelas II. B	20	54%

Sumber : Guru Kelas SDN 105344 Denai Lama

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, kemampuan membaca permulaan siswa kelas II.A dan kelas II.B masih belum memuaskan. Pada kelas II.A terlihat hanya 7 siswa (32%) yang tuntas dari total 20 siswa. Sedangkan pada kelas II.B terlihat hanya 12 siswa (54%) yang tuntas dari total 20 siswa. Lebih baik daripada kelas II.A. Namun tetap saja masih banyak siswa di kedua kelas tersebut yang memiliki nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu nilai 70. Hasil tersebut bahwa masih banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca saat tes membaca yang dilakukan guru. Untuk mengatasi masalah membaca permulaan tersebut memerlukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan diatas salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran *Picture and Picture*

dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media yang dapat diperoleh dari sumber buku, majalah, internet dan foto sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran (Pratiwi & Aslam, 2021).

Sedangkan Firdaus *Picture and picture* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Perlu ditegaskan bahwa *picture and picture* dan media gambar tidak sama. *Picture and picture* merujuk pada gambar yang belum tersusun dengan baik dan akan disusun oleh siswa secara logis dan sistematis (Rakam & Samsudin, 2022).

Model pembelajaran *Picture and Picture* ini dianggap tepat karena merupakan model pembelajaran kooperatif yang menggunakan media gambar sehingga dapat menarik perhatian peserta didik serta dapat membangun ketertarikan bagi peserta didik dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Kusminar berjudul "Pengaruh Model *Picture And Picture* terhadap Minat Baca Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar", bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki skor N-Gain sebesar 3,41, yang tergolong dalam kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memiliki skor N-Gain sebesar 1,83, yang termasuk kategori rendah. Meskipun kedua kelas berada dalam kategori yang berbeda, analisis lebih lanjut dari data pretes dan postes mengungkapkan bahwa selisih mean pada kelas eksperimen adalah 41,3, sedangkan kenaikan pada kelas kontrol hanya sebesar 19,7.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Masitoh dan Giri Prawiyogi berjudul "Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe *Picture and Picture* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Kelas I Siswa Sekolah Dasar." Penelitian

ini juga menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Hasil ini membuktikan bahwa penggunaan model *cooperative learning tipe Picture and Picture* secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan membaca permulaan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Desain yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Menurut Sugiyono (2015), dalam desain ini terdapat dua kelompok yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda signifikan Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II di SDN 105344 Denai Lama yang berjumlah 40 peserta didik.

Adapun yang menjadi pertimbangan dalam penentuan sampel ini adalah variabel yang akan diteliti merupakan kemampuan membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan yang diajarkan di kelas dua sekolah dasar, sehingga yang dipilih menjadi sampel adalah seluruh peserta didik kelas II di SDN 105344 Denai Lama yang berjumlah 40 orang peserta didik. Dalam penelitian ini melibatkan 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini yang menjadi kelas eksperimen yang di kenai model pembelajaran model *Picture and Picture* yaitu, kelas II A yang berjumlah 20 siswa dan kelas kontrol yang dikenai

pembelajaran konvensional yaitu kelas II B yang berjumlah 20 siswa. Jadi total keseluruhan sampel adalah berjumlah 40 peserta didik.

Teknik analisis data merupakan metode dalam memproses data menjadi informasi. Teknik analisis data digunakan untuk mengkaji kebenaran hipotesis, menjelaskan fenomena dan mengangkat permasalahan yang diajukan berdasarkan variabel-variabel yang diteliti sebagai temuan berupa verifikasi terhadap suatu teori. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Uji Validitas Reliabilitas Instrumen.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

A. Validasi dan reliabilitas instrumen

1) Deskripsi Hasil Validasi dan Relibilitas Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas adalah salah satu ciri pengujian untuk membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid dan menandai tes membaca yang baik. Perangkat soal bersifat valid bila butir-butir soalnya valid. Uji validitas ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, kemudian diuji dengan menggunakan *t*, dan terakhir dilihat penafsiran dari indeks korelasinya.

Untuk menganalisis validitas item soal menggunakan bantuan Excel, dengan langkah- langkah sebagai berikut:

Setelah dianalisis dengan menggunakan bantuan Excel, maka didapatkan hasil yang tertera pada tabel 3.3 (N=19, $r_t = 0,456$). Dimana soal tes terdiri dari soal objektif.

Tabel 4.1 Validitas Item Soal

Nomor Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,529	0,456	Valid
2	0,722	0,456	Valid
3	0,752	0,456	Valid
4	0,678	0,456	Valid
5	0,593	0,456	Valid
6	0,479	0,456	Valid
7	0,506	0,456	Valid
8	0,555	0,456	Valid

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa semua soal dapat dikatakan Valid.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan keterpercayaan yang berhubungan dengan ketepatan dan konsistensi. Test komunikasi matematis dikatakan dapat dipercaya apabila memberikan hasil pengukuran yang relative tetap secara konsisten. Reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seadanya dilakukan pengukuran ulang. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan *Cronbach Alpha* dengan taraf signifikan yang digunakan. Taraf signifikan yang digunakan bisa 0,5, 0,6 hingga 0,7.

Tabel 4.2 Kriteria Taksiran Reliabilitas

No	Reliabilitas	Kategori
1	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
2	0,600 – 0,799	Tinggi
3	0,400 – 0,500	Cukup
4	0,200 – 0,399	Rendah
5	0 – 0,200	Sangat rendah

Dari uji coba yang dilakukan peneliti diperoleh hasil reliabilitas tes yaitu 0,722 yang berarti tes mempunyai reliabilitas tinggi. Hal ini membuktikan reliabilitas instrument yang sama, diukur dengan instrument yang sama, hasilnya sama.

B. Teknik Analisis Data

a) Uji Normalitas

Uji normalitas sampel bertujuan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Shapiro-Wilk* > 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya.

Setelah dilakukan uji normalitas, maka didapatkan data seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas
HASIL UJI NORMALITAS

kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PostEksp	.165	20	.159	.939	20	.229
PostKon	.134	20	.200*	.983	20	.963

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan dari tabel *Shapiro-Wilk* *t* kelas eksperimen memiliki nilai Sig nya sebesar 0,229. Sedangkan kelas kontrol memiliki nilai Sig sebesar 0,963. Artinya 0,229 dan 0,963 besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah sampel mempunyai varian yang homogen atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan SPSS 29 dengan kriteria jika nilai Sig. Levene > 0,05 maka data homogen dan sebaliknya.

Setelah dilakukan uji homogenitas, maka didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

	Levene		df1	df2	Sig.
	Statistic				
Based on Mean	.654	1	38	.424	
Based on Median	.565	1	38	.457	
Based on Median and with adjusted df	.565	1	34.037	.457	
Based on trimmed mean	.615	1	38	.438	

Berdasarkan dari tabel Homogeneity of Variance Test dapat dilihat nilai pada value sig. 0,424. Hal ini menunjukkan nilai 0,424 > 0,05 maka varians seluruh variabel bersifat homogen.

b) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hipotesis aspek kognitif (pengetahuan) diterima atau ditolak. Pengajuan hipotesis ini dilakukan melalui uji-t dengan bantuan SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 29 jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sebaliknya apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Jumlah variabel = 2

Jumlah responden/ data (n) = 40
 Taraf Sig. (2 sisi) = 0,05
 Derajat bebas (df) = n- k
 = 40 – 2
 = 38
 T tabel = 2,02439

**Tabel 4.7 Hasil Analisis Uji t Kelas
 Ekperimen dan Kelas Kontrol**
Group Statistics

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	1 Eks	20	86.10	6.874	1.537
posttest	2 Kon	20	78.35	8.750	1.956

Berdasarkan tabel 4.6 Hasil Analisis Uji t kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat rata-rata nilai posttes kelas eksperimen 86, 10 dan kelas kontrol 78,4.

**Tabel 4.8 Hasil Analisis Uji t Kelas
 Eksperimen dan Kelas Kontrol**
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Significance One-Sided p	Significance Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
nilai posttest	Equal variances assumed	.654	.424	3.115	38	.002	.003	7.750	2.488	2.713	12.787
	Equal variances not assumed			3.115	35.984	.002	.004	7.750	2.488	2.704	12.796

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, yang terdiri dari hasil observasi dan pengujian hipotesis, terdapat beberapa temuan yang penting dalam menganalisis pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap kemampuan membaca siswa. Pembahasan ini dilakukan dengan menguraikan secara rinci temuan-temuan yang diperoleh dan membandingkannya dengan teori yang relevan dan penelitian sebelumnya.

1. Analisis Hasil Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model *Picture and Picture* terlihat lebih aktif dan tertarik selama proses pembelajaran. Siswa lebih termotivasi untuk memperhatikan dan memahami materi yang disajikan dalam

bentuk gambar, yang selanjutnya membantu mereka dalam memahami bacaan. Ini menunjukkan bahwa model *Picture and Picture* dapat meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa, yang merupakan faktor penting dalam mengembangkan kemampuan membaca.

Peningkatan minat belajar ini sejalan dengan teori pembelajaran visual, yang menyatakan bahwa representasi visual membantu siswa memproses informasi lebih cepat dan efektif (Sudjana, 2002). Dalam hal ini, siswa terlihat lebih mudah memahami kata-kata dan frasa baru melalui gambar yang relevan dengan teks bacaan, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks yang dibaca.

2. Analisis Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis terhadap Kemampuan Membaca peserta didik dengan melakukan uji Independent Samples Test didapatkan nilai sig.(2-tailed) 0,003 sehingga nilai sig. <0,05 dan nilai Thitung 3,115 > Ttabel 2,02439. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent Sample Test, dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya penerapan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran di kelas IIA memberikan dampak terhadap Kemampuan membaca yang lebih baik daripada pembelajaran dengan menggunakan Model Konvensional di kelas II SDN 105344 Denai Lama.

3. Kontribusi Model *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Membaca

Model *Picture and Picture* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, terutama dalam aspek pemahaman dan interpretasi teks. Model ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan gambar dengan teks, sehingga membantu mereka untuk memahami konteks bacaan dengan lebih baik. Menurut Arikunto (2019), metode yang menggunakan gambar dapat mengurangi kesalahan persepsi dan meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan.

Selain itu, model Picture and Picture mendukung peningkatan kemampuan membaca dalam beberapa aspek berikut:

- a) Memahami Kosakata: Dengan gambar sebagai representasi visual, siswa lebih mudah mengenali kosakata baru dan mengingat makna kata dengan lebih baik.
- b) Membangun Pemahaman Konteks: Gambar yang mendampingi teks membantu siswa memahami konteks cerita atau informasi yang disampaikan.
- c) Meningkatkan Keterlibatan Aktif: Model ini mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, sehingga mempengaruhi kemampuan membaca secara keseluruhan.

4. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran yang berbasis visual, seperti Picture and Picture, dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Menurut penelitian oleh Dewi (2018), model pembelajaran berbasis visual membantu meningkatkan pemahaman bacaan karena siswa dapat menghubungkan informasi dalam teks dengan gambar yang relevan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa model pembelajaran Picture and Picture adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, terutama di kelas-kelas rendah, di mana pengembangan kosakata dan pemahaman dasar teks sangat penting.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan dan positif terhadap peningkatan **kemampuan membaca siswa** melalui penggunaan **model pembelajaran Picture and Picture**, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Waktu Penelitian yang Terbatas

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu yang terbatas, sehingga durasi penerapan model Picture and Picture mungkin belum cukup lama untuk mengukur dampak jangka panjang

terhadap kemampuan membaca siswa. Penelitian dengan durasi lebih panjang mungkin akan memberikan hasil yang lebih mendalam mengenai efek berkelanjutan dari metode ini.

2. Lingkup Penelitian yang Terbatas

Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas II SD di **SDN 105344 Denai Lama**, yang berarti bahwa hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasi ke sekolah atau tingkat kelas lainnya. Sifat populasi yang homogen juga membatasi penerapan hasil ini pada kelompok siswa yang lebih beragam secara akademik, sosial, atau demografis.

3. Fokus pada Satu Variabel Dependen

Penelitian ini hanya berfokus pada **kemampuan membaca** sebagai variabel dependen. Aspek lain dari keterampilan literasi, seperti kemampuan menulis atau berbicara, tidak dijadikan variabel penelitian. Penelitian yang mencakup lebih banyak aspek keterampilan literasi dapat memberikan pandangan yang lebih holistik tentang efektivitas model Picture and Picture.

4. Keterbatasan Alat Ukur

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa mungkin memiliki keterbatasan dalam mengukur seluruh aspek kemampuan membaca, seperti pemahaman mendalam atau kecepatan membaca. Penelitian dengan alat ukur yang lebih komprehensif dan validasi lebih mendetail dapat memperkuat hasil penelitian.

5. Pengaruh Faktor Eksternal

Faktor-faktor lain seperti kondisi lingkungan belajar, latar belakang keluarga, dan kemampuan individu siswa yang tidak terukur dalam penelitian ini mungkin turut mempengaruhi hasil kemampuan membaca siswa. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan pengaruh faktor eksternal ini untuk memberikan hasil yang lebih akurat.

6. Penggunaan Satu Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang diuji dalam penelitian ini terbatas pada model Picture and Picture. Penelitian yang membandingkan model pembelajaran visual lain, atau mengombinasikan beberapa model pembelajaran, mungkin akan memberikan hasil yang lebih luas terkait efektivitas metode pembelajaran berbasis visual dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Picture and Picture memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas awal. Berikut poin-poin kesimpulan utama dari penelitian ini:

1. Dilihat dari rata-rata kelas eksperimen menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* yaitu 86,1. Sedangkan rata-rata kelas kontrol menggunakan model Konvensional yaitu 78,4.
2. Perbedaan Kemampuan Membaca kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukan penelitian pada peserta didik kelas II SDN 105344 Denai Lama, berdasarkan hasil analisis uji T yang dilakukan pada Software SPSS versi 29 maka diperoleh $\text{sig } \alpha < 0,05$ yaitu 0,003 dan 0,004 artinya $0,003 \text{ dan } 0,004 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_0 ditolak dan $\text{Thitung} > \text{Ttabel}$ yaitu $3,115 > 2,02439$ artinya H_a yang mengatakan terdapat perbedaan Kemampuan Membaca dengan model *Picture and Picture* dan H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan komunikasi matematis peserta didik menggunakan model *Picture and Picture* dengan yang tidak menggunakan model *Picture and Picture*.
3. Efektivitas Model *Picture and Picture*: Model *Picture and Picture* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui

keterlibatan aktif dan minat siswa terhadap materi yang disajikan secara visual. Model ini membantu siswa dalam memahami konteks bacaan, memperluas kosakata, dan mempercepat pemahaman materi.

4. Temuan dan Keterbatasan: Meskipun hasil penelitian ini mendukung efektivitas model *Picture and Picture* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, beberapa keterbatasan, seperti waktu penelitian yang terbatas dan fokus pada satu variabel dependen, mengindikasikan perlunya penelitian lebih lanjut dengan populasi yang lebih beragam dan jangka waktu yang lebih lama.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* adalah metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas awal. Dengan demikian, model ini dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). PT. Rineka Cipta.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. PT Rajagrafindo.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdayana, J. 2017. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia.
- Hariato, E. 2020. *Keterampilan*

- Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 1–8.
- Hilda Hadian, L., Mochamad Hadad, S., & Marlina, I. 2018. Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), 212–242.
- Irham, M., & Wiyani, N. A. 2013. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Jamaris, M. 2014. *Kesulitan Belajar Prespekif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Ghalia Indonesia.
- Kusminar, R., Rustiani, & Muftianti, A. 2020. Pengaruh Model Picture and Picture Terhadap Minat Baca Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 3(1), 19–27.
- Lia, M., & Suhertuti. 2018. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Malawi, I., & Kadarwati, A. 2017. *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)*. CV. AE Grafika.
- Mustofa, M. T. dan A. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. ArRuzz Media.
- Nurhamsih, Firman, Mirnawati, & Sukirman. 2019. Peningkatan Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(1), 37–50.
- Pratiwi, N., & Aslam. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3697–3703.
- Rahim, F. 2018. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Rakam, Y. W., & Samsudin, A. 2022. Penggunaan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2058–2070.
- Ritonga, F. R., & Fathiyah, K. N. 2023. Kemampuan Membaca Permulaan melalui Penggunaan Media Big Book untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5907–5918.
- Rukaesih, A. M., & Cahyana, U. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Silitonga, A., Simamora, A. B., & Tambunan, M. A. 2023. Pengaruh Model Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Hidup Rukun Dengan Teman Bermain Pada Kelas II SD Negeri 091607 Sinaksak. *Journal Of Social Science Research Volume*, 3(6), 876–889.
- Stephen, R. 2015. *Perilaku Organisasi*. Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M. S. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Rajawali Pers.
- Taseman, Akhmad, Puspita, A., & Sari, D. P. 2021. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Bahrul Ulum Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 138–147.
- Tuminto, D. 2017. *Keterampilan Berbahasa*. Rajawali Press.
- Uno, H. B. 2014. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. PT Bumi Aksara.
- Wahab, R. 2016. *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dewi, R. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Visual terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 10(2), 115–125.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sudjana, N. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.